

PENGARUH KEBIJAKAN KEUANGAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Melindawati
melindawati25@gmail.com
Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of financial policy consisting of debt policy, investment policy, dividend policy and profitability to company value. The population of this research is a manufacturing company which is listed in the Indonesia Stock Exchange period 2013-2016. The population in this research using the method of purposive sampling, so that can be obtained a sample of 41 companies with the number of observations as many as 164 observations. The analysis method that been used is multiple linear regression analysis. From the test results showed that the debt policy has a positive and significant influence on the company value it means that the assets that been used by companies most of them financed with debt has been used effectively. Investment policy has a positive and significant influence on the company value it means that the company's investment policy indicates that the assets that will used in the future in the form of investment will produce optimal performance. Dividend policy does not influenced the company value it means that the size of the dividend for investors does not require dividends to convert stocks into capital gains. Profitability has a positive and significant influence on the company value it means that higher the profit generated, higher the company value that shows the prospect of good corporate growth in the future so that investors are interested in investing capital.

Keywords: debt policy, investment policy, dividend policy, profitability, company value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan keuangan yang terdiri atas kebijakan utang, kebijakan investasi, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Populasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga dapat diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 164 pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya bahwa aktiva yang digunakan perusahaan yang sebagian besar dibiayai dengan hutang sudah digunakan secara efektif. Kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya bahwa kebijakan investasi perusahaan menandakan bahwa aset yang digunakan di masa mendatang yang berupa investasi akan menghasilkan kinerja yang optimal. Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya besar kecilnya deviden bagi investor tidak membutuhkan deviden untuk mengkonversi saham menjadi *capital gain*. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya semakin tinggi profit yang dihasilkan, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan baik dimasa mendatang sehingga investor berminat dalam menanamkan modalnya.

Kata kunci :kebijakan utang, kebijakan investasi, kebijakan deviden, profitabilitas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Pada berkembangnya zaman dari waktu ke waktu globalisasi ini yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas bisnis sebuah perusahaan salah satunya yaitu perdagangan bebas. Setiap perusahaan harus siap bersaing antar perusahaan dalam menjalankan sebuah bisnis yang sangat ketat, sehingga banyak perusahaan baru yang muncul dan menunjukkan perkembangan bisnis tersebut. Perusahaan dalam mencapai tujuannya sesungguhnya sama, tetapi cara dalam menjalankannya berbeda. Tujuan dari perusahaan salah satunya untuk

memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebelum perusahaan dalam mengembangkan usahanya sebaiknya perusahaan mencari informasi yang lebih lengkap dan mengetahui informasi-informasi terbaru sehingga perusahaan nantinya dapat mengetahui mengenai keuntungan dan kerugian dari usaha yang didirikan untuk masa yang akan datang.

Dalam sebuah perusahaan analisis laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mengatur memaksimalkan laba perusahaan. Di dalam laporan keuangan perusahaan tersebut terdapat kebijakan keuangan salah satunya kebijakan hutang, kebijakan investasi, kebijakan deviden, dan profitabilitas. Nilai perusahaan mencerminkan suatu keadaan yang mana jika tingginya nilai perusahaan maka perusahaan tersebut di pandang oleh investor dengan keadaan sehat. Dari kinerja keuangan perusahaan tersebut perusahaan mempunyai pasar modal untuk kemajuan perekonomian Indonesia karena dalam pasar modal terdapat bursa efek yang menjual berbagai bursa efek perusahaan.

Keputusan pendanaan menyatakan bahwa beberapa hal yaitu pertama, keputusan mengenai sumber dana yang diperlukan untuk biaya investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang Struktur modal optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata - rata minimal Harjito dan Martono (2011:5). Dalam penelitian ini keputusan pendanaan atau utang menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mencerminkan rasio antara total hutang dengan total ekuitas. Rendahnya nilai DER dapat dipengaruhi oleh tingkat hutang yang dimiliki perusahaan juga rendah. Sebaliknya apabila nilai DER semakin tinggi, maka semakin besar kewajiban yang harus ditanggung perusahaan dan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva. Apabila semakin besar hutang, maka akan berpengaruh pada pendapatan bersih yang tersedia untuk pemegang saham termasuk dividen yang akan dibagikan dan semakin meningkatnya risiko keuangan perusahaan.

Keputusan investasi mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan karena, dalam pengelolaan dana yang berasal dari dalam atau luar perusahaan dana tersebut digunakan untuk kepentingan jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Harjito dan Martono (2011:5) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Penelitian ini keputusan investasi menggunakan proksi *price earning ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan perusahaan dengan harapan dapat berkembang dan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi berarti mempunyai prospek yang baik dan biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi juga. Sebaliknya, perusahaan dengan harapan yang mempunyai pertumbuhan rendah, akan mempunyai *price earning ratio* yang rendah.

Kebijakan dividen mempengaruhi pada nilai perusahaan. kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak dari pada pemegang saham, yang pada dasarnya laba tersebut dapat dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk di investasikan kembali. Para investor mempunyai tujuan utama yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengharapkan pengembalian dalam bentuk deviden atau *capital gain* yang telah diinvestasikan. Apabila perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus guna mempertahankan kelangsungan hidup sekaligus dapat memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* menentukan laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan dividen

adalah menentukan alokasi laba yang sesuai di antara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan disebut sebagai rasio profitabilitas. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002:317) menyatakan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, yang artinya bahwa nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *retrun on assets* (ROA) untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki (Susilowati dan Turyanto, 2011).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2016. Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Oleh karena itu penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur sebagai sampel karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang banyak berdiri di Indonesia sehingga dalam menentukan sampel penelitian harus di pilah-pilah dengan berbagai kriteria yang sesuai dengan laporan keuangan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan adanya perbedaan hasil dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh antara kebijakan utang, kebijakan investasi, kebijakan deviden, profitabilitas terhadap nilai perusahaan?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menguji pengaruh variabel kebijakan utang, kebijakan investasi, kebijakan deviden, profitabilitas terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

Penelitian ini dilandasi oleh teori persinyalan atau yang dikenal dengan *Signalling Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan terdorong untuk mengirimkan sinyal kepada investor sebagai salah satu cara perusahaan dalam mengurangi adanya asimetri informasi. Menurut Brigham dan Houston (2001) Dimana sinyal yang di berikan tersebut dapat memberikan informasi keuangan perusahaan yang diharapkan mampu menarik minat investor dalam pengembalian keputusan investasi. Suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Oleh karena itu sinyal yang dikirimkan ini biasanya berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan apa yang menjadi keinginan pemilik.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal sehingga perusahaan dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal yang terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar perusahaan (investor dan kreditor). Sehingga perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat mengurangi informasi asimetri. Memberikan sinyal pada pihak luar berupa informasi keuangan dapat di percaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang salah satunya untuk mengurangi informasi asimetri. Sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak - pihak lain yang berkepentingan yang merupakan informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan.

Pengertian kebijakan keuangan

kebijakan keuangan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan peraturan, pengawasan, dan pengawasan sistem keuangan dan pembayaran, termasuk pasar dan institusi, dengan maksud untuk mendorong stabilitas keuangan, efisiensi pasar, dan perlindungan aset dan konsumen. Dengan demikian kriteria yang menjelaskan pilihan perusahaan mengenai hutang atau ekuitas, mata uang denominasi, struktur jatuh tempo, metode pembiayaan proyek investasi, dan keputusan nilai dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan ke beberapa pemegang saham.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang paling penting bagi setiap perusahaan. Keputusan pendanaan dalam perusahaan terutama dalam hal keuangan juga dapat menentukan dalam aktivitas operasi perusahaan. Perusahaan dalam membagikan sumber pendanaan terdapat dua macam yaitu sumber pendanaan eksternal dan sumber pendanaan internal. Menurut Harjito dan Martono (2011:5) menyatakan bahwa keputusan pendanaan menyangku beberapa hal yaitu: pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Kedua, penetapan tentang pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Maka dari itu, perusahaan harus bisa menetapkan dengan menggunakan sumber modal ekstern berasal dari hutang yang menerbitkan obligasi dan penggunaan modal sendiri yang menerbitkan saham baru sehingga perusahaan dapat memperkecil biaya modal yang ditanggung. Sehingga kekeliruan dalam pengambilan keputusan pendanaan ini akan berakibat biaya yang ditanggung tidak minimal.

Menurut Sutrisno (2009:255) beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan struktur modal adalah pertama, persesuaian atau suitability merupakan persesuaian antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Kedua, pengawasan atau control ada ditangan para pemegang saham. Ketiga, laba atau *earning pershare* yaitu memilih sumber dana apakah dari saham atau hutang, secara financial harusnya yang bisa menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham atau *earning pershare* lebih besar dan Keempat, tingkat resiko atau riskness makin besar penggunaan dana dari hutang mengidentifikasi perusahaan mempunyai tingkat resiko yang besar.

Kebijakan hutang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mencerminkan rasio antara total hutang dengan total ekuitas. Apabila semakin besar hutang, maka akan berpengaruh pada pendapatan bersih yang tersedia untuk pemegang saham termasuk dividen yang akan dibagikan dan semakin meningkatnya risiko keuangan perusahaan.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan karena, dalam pengelolaan dana yang berasal dari dalam atau luar perusahaan dana tersebut digunakan untuk kepentingan jangka panjang maupun jangka pendek. Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan, yaitu: (1) penentuan tujuan investasi, (2) penentuan kebijakan investasi, (3) pemilihan strategi portofolio, (4) pemilihan aset, (5) pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

Kebijakan investasi diproksikan di dalam rumus *price earning ratio* (PER). Menurut Hanafi dan Halim (2012:43) menyatakan bahwa tingginya tingkat pertumbuhan yang diharapkan oleh perusahaan agar mempunyai prospek yang baik maka biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi. Sebaliknya, apabila tingkat pertumbuhan yang diharapkan oleh perusahaan rendah, maka akan mempunyai *price earning ratio* yang rendah.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan yang menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan dengan seksama. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:297) didefinisikan bahwa kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak dari pada pemegang saham, yang pada dasarnya laba tersebut dapat dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk di investasikan kembali.

Kebijakan dividen merupakan salah satu yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen (*deviden policy*) merupakan keputusan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham investasi di masa yang akan datang Harjito dan Martono (2011:270). Dalam menentukan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) yaitu dengan cara menentukan laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan.

Teori - teori kebijakan dividen

(1) *teori Dividen yang Tidak Relevan* merupakan Teori dividen tidak relevan menyatakan bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham dari nilai perusahaan atau struktur modal. Pencetus teori ini adalah Merton Miller dan Franco Modigliani (MM). Mereka menyatakan bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan dalam menghasilkan laba dan resiko bisnis. (2) *teori Bird-In The Hand* menyatakan bahwa apabila ratio dividen perusahaan mencapai maksimum maka yang dibayarkan lebih kecil resikonya daripada *capital gain*. (3) *tax preference theory* merupakan Suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains* maka para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak.

Faktor - faktor yang mempengaruhi kebijakan Dividen

(1) tidak benar bahwa perusahaan seharusnya membagikan dividen sebesar-besarnya. (2) adanya rasa keengganan dalam menurunkan pembayaran dividen per lembar saham, karena sebaiknya perusahaan menentukan dividen dalam jumlah rasio *payout* tidak terlalu besar. (3) apabila perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang menguntungkan lebih baik perusahaan mengurangi pembayaran dividen daripada menerbitkan saham baru. (4) apabila perusahaan dalam keadaan tidak terdapat tambahan biaya transaksi, dan adanya tambahan kekayaan karena harga saham sama menariknya dengan adanya tambahan kekayaan pembayaran dividen. (5) dalam keadaan tidak terdapat biaya transaksi, tambahan kekayaan karena harga saham sama menariknya dengan tambahan kekayaan karena pembayaran dividen.

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut bisa diperoleh perusahaan dari penjualan dan keputusan investasi. Apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan diminati oleh investor (Rinaya *et al*, 2016). Dengan demikian perusahaan yang mempunyai prospek yang baik maka para *stakeholder* akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari hasil penjualan dan investasi perusahaan.

Retrun on asset (ROA) merupakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memberdayakan jumlah aset yang dimiliki perusahaan Susilowati dan Turyanti (2011). ROA menunjukkan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan.

Manfaat dan Tujuan Rasio Profitabilitas

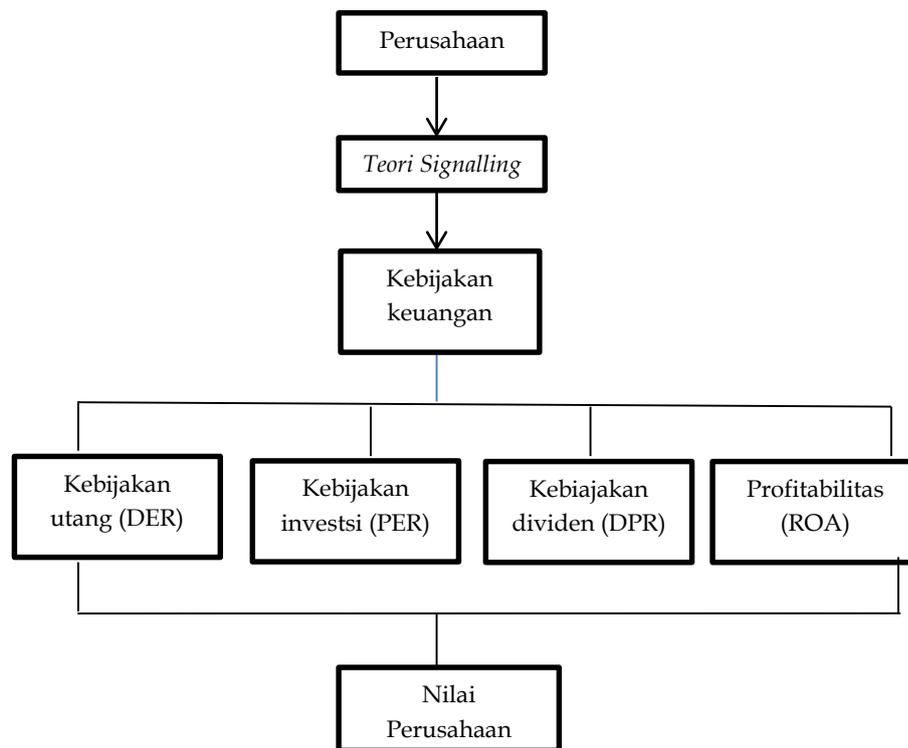
tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan atau bagi pihak luar perusahaan yaitu untuk menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu karena dapat mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang agar perusahaan dapat membandingkan keuntungan perusahaan, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu agar perusahaan terutama di bagian keuangan dapat mengontrol keuntungan setiap waktu.

Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2017:6) menyatakan bahwa tujuan manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan dari suatu perusahaan selain mencari laba yang sebesar-besarnya di sisi lain memiliki tujuan normative yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan, tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan (*market value of the firm*) dengan asumsi bahwa pemegang saham akan makmur jika kantongnya bertambah tebal. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002:7) menyatakan bahwa Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimalkan laba per lembar saham (EPS). Hal ini disebabkan karena, (1)memaksimalkan EPS mungkin memusatkan pada EPS saat ini, (2)memaksimalkan EPS mengabaikan nilai waktu uang, dan (3)tidak memperhatikan faktor risiko. Apabila EPS yang diperoleh perusahaan lebih tinggi pada saat ini dibandingkan pertumbuhan yang diharapkan rendah, maka dapat dikatakan harga saham juga rendah apabila dibandingkan dengan perusahaan saat ini yang mempunyai EPS rendah.

Rasio ini dapat mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen. Sehingga dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan menggunakan rumus *price to book value* (PBV). Menurut Hidayat (2013:11) menyatakan bahwa *price book value* (PBV) merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai buku dihitung sebagai hasil bagi antara pemegang saham dengan banyaknya saham yang beredar.

Rerengka Pemikiran



Gambar 1
Rerengka Pemikiran

Rerengka pemikiran ini merupakan suatu model konseptual tentang teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Konsep dasar rerengka pemikiran ini berdasarkan teori signaling yang menyatakan bahwa perusahaan terdorong untuk mengirimkan sinyal kepada investor sebagai salah satu cara perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Investor menilai bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin tinggi pula retron yang diharapkan oleh investor, sehingga akan menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat digambarkan antara kebijakan utang, kebijakan investasi, kebijakan deviden, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana metode ini merupakan metode pendekatan ilmiah yang nantinya dapat menitikbetaratkan pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Menurut sugiyono (2008) pupulasi merupakan suatu kelompok wilayah genaralisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai karakteristik tertentu sehingga dapat menarik kesimpulan, sehingga pada penelitian ini populasinya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan laporan keuanagan periode 2012- 2016.

Teknik Pengambilan Sampel

teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan metode *purposive sampling*. *Proposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan apabila peneliti mempunyai pertimbangan atau kriteria tertentu dalam pengambilan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode dokumenter yakni data yang ada di Bursa Efek Indonesia, dalam hal ini data sekunder yang sudah dipublikasikan dianggap akan lebih valid dan reliabel.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan lima variabel yang terdiri atas satu *variabel dependen* (variabel terikat) dan empat *variabel independen* (variabel bebas). Variabel bebas terdiri atas kebijakan hutang, kebijakan investasi, kebijakan deviden, dan profitabilitas sedangkan variabel terikatnya terdiri atas nilai perusahaan.

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang bebas dari pengaruh variabel lain, dan justru memberikan pengaruh atau hasil terhadap variabel lain.

Kebijakan Utang atau Pendanaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2007:151) menyatakan bahwa keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt To Equity (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kebijakan investasi

Menurut Harjito dan Martono (2007:2001) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola perusahaan. Keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu - waktu yang akan datang. Dalam penelitian ini kebijakan investasi diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Kebijakan dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan Rapat Pemegang Saham (RUPS) tentang pembagian laba bersih kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *Dividend Pay Out Ratio* (DPR) yang merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas dividen dengan laba perlembar saham. Variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividend Pay Out Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan Kasmir (2017:196). Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, sehingga disebabkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Retrun On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu variabel yang akan dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel independen.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangatlah penting bagi penilaian investor atau pihak eksternal terhadap perusahaan tersebut. Apabila nilai peusahaannya tinggi maka akan banyak investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan dalam bentuk investasi. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang dimaksudkan untuk membahas dan menjabarkan data yang diperoleh.

Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19) menyatakan bahwa Analisis deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan untuk masing-masing variabel yang diteliti. Analisis dekriptif ini mencoba memberikan penjelasan atau gambaran mengenai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi dan lain sebagainya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. model regresi linier berganda penelitian ini sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 PER + \beta_3 DPR + \beta_4 ROA + \epsilon$$

Keterangan :

- α = konstanta
- β = koefisien regresi
- DER = kebijakan utang atau pendanaan
- PER = kebijakan investasi
- DPR = kebijakan deviden
- ROA = profitabilitas
- ϵ = koefisien error

Uji Kelayakan Model

Uji F merupakan uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Dapat diartikan apakah model penelitian regresi linier berganda yang digunakan sudah sesuai atau tidak sesuai. Dalam penelitian ini model regresi dikatakan layak uji apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Ketentuan uji kelayakan model adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan uji $f > 0,05$, berarti model yang digunakan tidak memenuhi kriteria tidak layak untuk di uji. (2) Jika nilai signifikan uji $f < 0,05$, berarti model yang digunakan memenuhi kriteria *fit*, sehingga data layak uji.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Dimana nilai R^2 yang kecil merupakan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen dan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan uji t $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat; (2) Jika nilai signifikan uji t $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum terhadap objek yang diteliti. Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standart deviation*) dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011).

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	164	.01	976.53	10.6108	76.97406
DER	164	.08	2712.20	17.3484	211.72625
PER	164	-290.80	23388.26	438.8310	2767.52232
DPR	164	-1.93	3.68	.4174	.48257
ROA	164	-.0144	4966.1341	30.405505	387.7801911
Valid N (listwise)	164				

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada tabel 1 menunjukkan jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak (N) ada 164 tiap masing-masing variabel. Hasil dari pengamatan yang berdasarkan laporan keuangan periode 2013 sampai dengan 2016, bahwa PBV memiliki mean sebesar 10,6108 dengan deviasi standar sebesar 76,9740, dengan serta nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum 976,53. DER memiliki nilai mean sebesar 17,3484 dengan nilai deviasi standar sebesar 211,7262 serta nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 2712,20.

Kebijakan investasi (PER) memiliki nilai mean sebesar 438,8310 dengan nilai deviasi standar sebesar 2767,5223, dengan serta nilai minimum sebesar -290,80 dan nilai maksimum sebesar 23388,26. DPR memiliki nilai mean sebesar 0,4174 dengan nilai deviasi standar 0,4825 dengan serta nilai minimum sebesar -1,93 dan nilai maksimum sebesar 3,68. ROA memiliki nilai mean sebesar 30.4055 dengan nilai deviasi standar 387.7801 dengan serta nilai minimum sebesar -0.0144 dan nilai maksimum sebesar 4966.1341.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.219	.314			.698	.486
1 DER	.112	.053	.159		2.106	.037
PER	.194	.094	.158		2.071	.040
DPR	.217	.339	.049		.639	.524
ROA	.389	.151	.194		2.571	.011

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$PBV = 0,219 + 0,112 DER + 0,194 PER + 0,217 DPR + 0,389 ROA + e$$

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji F merupakan untuk menguji kelayakan model regresi, pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun ketentuan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis apabila jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka variabel dependen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel indenpenden. Sedangkan jika nilai signifiansi $F < 0,05$, maka variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.

Tabel 3
Uji Kelayakan Model

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	75.877	4	18.969	4.425	.002 ^b
Residual	681.681	159	4.287		
Total	757.558	163			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, PER, DER, DPR

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 4,425 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dapat disimpulkan bawa nilai F memberikan hasil yang signifikan terhadap variabel independen, sehingga secara simultan keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan deviden, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini dinyatakan layak karena sudah sesuai dengan ketentuan dari uji hipotesis.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menguji Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan pengujian yang dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya secara persial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. sebaliknya jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya secara persial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.219	.314		.698	.486	
1	DER	.112	.053	.159	2.106	.037
	PER	.194	.094	.158	2.071	.040
	DPR	.217	.339	.049	.639	.524
	ROA	.389	.151	.194	2.571	.011

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel 4 hasil uji t terlihat bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,037, variabel Price Earning Ratio (PER) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,040, dan variabel Return On Asset (ROA) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,011. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan variabel Dividend Pay Out Ratio (DPR) mempunyai nilai sebesar 0,524 yang artinya bahwa variabel DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena variabel DPR mempunyai nilai lebih besar dari pada nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05.

Analisis koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Dimana nilai R^2 yang kecil merupakan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen dan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.226	1.26128

a. Predictors: (Constant), PER, DER, ROA, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pada kolom Adjusted R Square mempunyai nilai koefisien determinasi sebesar 0,226 hal ini berarti 22,6% bahwa perubahan nilai perusahaan berpengaruh pada keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan deviden, dan profitabilitas. Sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar ($100\% - 22,6\% = 77,4\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,112 dan t hitung sebesar 2,106 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$. Diartikan bahwa besar kecilnya pada rasio ini mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi nilai perusahaan, sehingga tanda koefisien positif menunjukkan bahwa variabel kebijakan utang dan nilai perusahaan memiliki arah yang sama atau sejalan dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Investor dapat mempertimbangkan dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Para investor biasanya lebih membutuhkan sebuah informasi yang mengenai pemanfaatan sumber dana sebagai modal perusahaan dan mempertimbangkan hal lain dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk berinvestasi di perusahaan melalui laba perusahaan. Jika terjadi peningkatan pada utang atau pendanaan perusahaan melalui laba ditahan dan penerbitan saham baru, maka tingkat resiko keuangan semakin kecil sehingga yang terjadi selama periode penelitian bahwa pendanaan perusahaan mengalami peningkatan karena adanya penambahan hutang. Apabila penggunaan dana yang sangat kecil dari luar (hutang), maka perusahaan akan dijauhkan dari risiko kebangkrutan (Rinaya *et al*, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rinaya *et al* (2016) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Ansori dan Denica (2010) menunjukkan bahwa kebijakan utang atau pendanaan merupakan kebijakan tentang keputusan pemebelanjaan atau biaya investasi, sehingga kebijakan utang mempunyai cara bagaimana kegiatan operasional perusahaan agar optimal.

Pengaruh Kebijakan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,194 dan t hitung sebesar 2,071 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$. Diartikan besar kecilnya kebijakan investasi mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga tanda koefisien positif menunjukkan bahwa variabel kebijakan investasi dan nilai perusahaan memiliki arah yang sama atau sejalan dapat disimpulkan bahwa kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengeluaran investasi di dukung dengan adanya *Teory Signaling* telah memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, diikuti dengan peningkatan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Apabila investasi yang ditanamkan oleh perusahaan semakin besar, maka tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi. Oleh karena itu kondisi ini terjadi karena keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan sebagai penentu keuntungan dan kinerja optimal bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rakhimsyah dan Gunawan (2011) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Kowanda dan Wulandari (2016) menunjukkan bahwa kebijakan investasi terdapat pengaruh signifikan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,217 dan t hitung sebesar

0,639 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,524 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena deviden merupakan pembayaran dari perusahaan kepada pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh. Nilai perusahaan tidak selalu diikuti dengan meningkatnya deviden, sehingga nilai perusahaan dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat yang diperoleh atas kebijakannya. Apabila dengan meningkatnya nilai deviden tidak hanya diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan, karena nilai perusahaan hanya tergantung pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktiva, tidak pada bagaimana pendapatan atau laba ini dibagikan diantara deviden dan laba ditahan. Hal ini disebabkan perusahaan yang mempunyai DPR yang tinggi kemungkinan kecil akan memberikn deviden yang besar, karena perusahaan kemungkinan menggunakan hasil labanya yang akan digunakana sebagai tambahan modal untuk mengontrol aktivitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mardiyati *et al* (2012) menunjukkan bahwa variabel Dividend payout ratio (DPR) secara persial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kusumaningrum dan Rahardjo (2013) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena tinggi rendahnya deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham tidak ada pengaruhnya bagi nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,389 dan t hitung sebesar 2,571 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Diartikan bahwa besar kecilnya pada rasio ini mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi nilai perusahaan, sehingga tanda koefisien positif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki arah yang sama atau sejalan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai profit atau laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Sehingga perusahaan yang mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang akan dilihat oleh investor bahwa dapat sebagai jaminan untuk mendapatkan retron atas saham yang dimiliki dan dapat memicu investor untuk ikut dalam meningkatkan permintaan saham. Apabila nilai perusahaan meningkat maka permintaan saham juga ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rinaya *et al* (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Azzahra (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengaruh kebijakan keuangan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dimana kebijakan keuangan terdiri atas kebijakan utang, kebijakan investasi, dan kebijakan deviden. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dengan jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebagai berikut :

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan utang yang diukur menggunakan rumus DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa investor membutuhkan informasi mengenai pemanfaatan sumber dana sebagai modal perusahaan dan mempertimbangkan hal lain dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk investasi melalui laba perusahaan jika apabila perusahaan mampu membayar utang maka akan meningkatkan nilai perusahaan. dengan demikian para investor akan mempunyai pandangan baik tentang perusahaan karena perusahaan mampu membayar utangnya, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan investasi yang diukur menggunakan rumus PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini dapat ditunjukkan bahwa pengeluaran investasi telah memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. apabila investasi yang ditanamkan oleh perusahaan semakin besar, maka tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi sehingga keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan sebagai penentu keuntungan dan kinerja optimal bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden yang diukur menggunakan rumus DPR (*Deviden Payout Ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori deviden yang tidak relevan (*irrelevant devidend*) yang menyatakan bahwa besar kecilnya deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai DPR yang tinggi akan memberikan deviden yang besar, maka perusahaan kemungkinan menggunakan hasil labanya yang akan digunakan sebagai tambahan modal untuk mengontrol aktivitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan rumusa ROA (*Retrun on Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa semakin tinggi profit yang di hasilkan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Sehingga perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang dan tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan akan memicu ikut dalam meningkatkan permintaan saham.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya. Berdasarkan pada keterbatasan peneitian maka berikut ini saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: (1)pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen dalam penelitian misalnya leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, tingkat inflasi, suku bunga (2)pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode tahun pengamatan yang lebih lama dan terbaru, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M dan Denica H.N. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Analisis Manajemen* 4(2). ISSN:1411-1799.
- Azzahra, C. 2008. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi pada Bank yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya*. Malang.
- Brigham,E.F. dan J.F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP-YKPN. Yogyakarta.

- Harjito, A dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Ekonosia. Yogyakarta.
- Hidayat, A. 2013. Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/683/440>. 3 November 2017 (19:30). Ekonosia. Yogyakarta.
- Husnan, S dan E.Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kowanda, D dan C. Wulandari. 2016. Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Instusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal RMB* 11(2).
- Kusumaningrum, D. A. R dan Raharjo, S.N. 2013. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institutional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012)*. *Journal Of Accounting* 2(4):1-10. ISSN:2337-3806. Diponegoro.
- Mardiyati, U, G. Nazir Ahmad, dan R. Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 3(1).
- Rakhimsyah, L , A dan B. Gunawan. 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi* 7(1): 31-45.
- Rinaya, I , Y, Rita Andini, dan A. Oemar. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting* 2(2).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Susilowati, Y. dan T. Turyanto. 2011. Reaksi Signal Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Retrun Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*:17-37. ISSN:1979-4878.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonosia. Yogyakarta.